

PENGARUH ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA TERHADAP EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA-CINA (Studi pada Badan Pusat Statistik)

Annisa Rahmah Syahidah
Suhadak
Rosalita Rachma Agusti
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
arsy9594@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the ASEAN-China Free Trade Area on Indonesia-China bilateral trade using export and import data in the period 2009-2014. This research uses a quantitative approach with paired different test as a method of analysis. Research conducted at the Central Bureau of statistics. This study uses secondary data in the form of overall exports and imports data between Indonesia and China. This study uses two type of different test, i.e. paired t test and Wilcoxon signed ranks test. The paired sample t test is used to analyze the export and Wilcoxon signed ranks test is used to analyze import. The paired t test results on exports shows that the export value after implementing ACFTA has increased from before implementing ACFTA. Based on the value of correlation, it is known that although the value of export has increased, but the increase mostly unaffected by the ACFTA. The results of Wilcoxon signed ranks test on imports showed that the value of imports after implementing ACFTA has increased from before implementing ACFTA. Based on the value of the probability, the ACFTA effect significantly to an increase in the value of imports.

Keywords : ACFTA, Export, Import.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ASEAN-China Free Trade Area terhadap perdagangan bilateral Indonesia-Cina dengan menggunakan data ekspor dan impor keseluruhan dalam periode 2009-2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji beda sebagai metode analisisnya. Penelitian dilakukan pada Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data ekspor dan impor keseluruhan antara Indonesia dan Cina. Penelitian ini menggunakan dua jenis uji beda, yaitu uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) dan Uji t berpasangan (*paired sample t test*). Uji t berpasangan digunakan untuk menganalisis ekspor dan uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menganalisis impor. Hasil uji t berpasangan pada ekspor menunjukkan bahwa nilai ekspor sesudah diterapkannya ACFTA mengalami peningkatan dari sebelum diterapkannya ACFTA. Berdasarkan nilai korelasinya, diketahui bahwa meskipun nilai ekspor mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut sebagian besarnya tidak dipengaruhi oleh ACFTA. Hasil uji peringkat bertanda wilcoxon pada impor menunjukkan bahwa nilai impor sesudah diterapkannya ACFTA mengalami peningkatan dari sebelum diterapkannya ACFTA. Berdasarkan nilai probabilitasnya, ACFTA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai impor.

Kata Kunci : ACFTA, Ekspor, Impor.

PENDAHULUAN

ASEAN dan Cina pada tahun 2001 telah menyepakati pelaksanaan kawasan perdagangan bebas diantara negara anggota ASEAN dan Cina dengan mengadakan integrasi ekonomi melalui penjanjian *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA). Kawasan perdagangan bebas tersebut diwujudkan dengan cara mengurangi dan menghilangkan hambatan-hambatan dalam perdagangan internasional. Cina dan ASEAN menyelenggarakan kawasan perdagangan bebas tersebut dengan beberapa cara, yaitu mengurangi hambatan tarif dan non-tarif, meningkatkan akses ke pasar jas, ketentuan dan peraturan investasi, serta hubungan perekonomian para pihak ACFTA dengan meningkatkan kerjasama ekonomi sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan China (Direktorat Kerjasama Regional Indonesia, 2010).

Salah satu negara ASEAN yang memiliki hubungan perdagangan yang baik dengan Cina adalah Indonesia. Dilihat dari segi ekspor, Cina merupakan negara terbesar ketiga dengan jumlah ekspor non-migas terbanyak dari Indonesia. Cina juga merupakan salah satu dari lima besar negara tujuan ekspor migas Indonesia. Dilihat dari segi impor, Indonesia paling banyak mengimpor barang dari Cina, dan jumlah impor Indonesia dari Cina selalu meningkat setiap tahunnya. Berikut tabel ekspor dan impor antara Indonesia dan Cina pada beberapa tahun terakhir:

Tabel 1. Ekspor dan Impor Indonesia-Cina Periode Tahun 2005-2014

Tahun	Ekspor	Impor
2005	6.662.353.805	5.824.862.513
2006	8.343.571.337	6.636.895.111
2007	9.675.512.723	8.557.877.121
2008	11.636.503.721	15.247.268.927
2009	11.499.327.261	14.002.170.505
2010	15.692.611.103	20.424.218.244
2011	22.941.004.929	26.212.187.363
2012	21.659.502.652	29.387.074.068
2013	22.601.487.232	29.849.464.777
2014	27.452.321.926	30.624.335.480

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah.

ACFTA dibentuk dengan harapan hambatan-hambatan perdagangan dapat diminimalkan sehingga tidak ada lagi kerugian yang diakibatkan hambatan-hambatan tersebut. Terdapat beberapa penelitian mengenai ACFTA dan pengaruhnya terhadap perdagangan bilateral. Penelitian Sheng, Tang dan Xu (2012) dan penelitian Yihong dan Weiwei (2006) menyatakan bahwa ACFTA

berpengaruh positif terhadap arus perdagangan bilateral, sedangkan penelitian Supriana (2011) menyatakan bahwa meskipun ACFTA berpengaruh positif terhadap arus perdagangan jika dilihat dari *gravity model*nya, namun pengaruh ACFTA tidaklah nyata. Penelitian Setiawan (2012) menyatakan bahwa ACFTA berpengaruh positif terhadap ekspor Cina maupun ekspor Indonesia sedangkan penelitian Marks (2012) menyatakan bahwa ACFTA berpengaruh negatif terhadap ekspor. Penelitian Marks (2012) juga menyatakan bahwa ACFTA berpengaruh positif terhadap impor.

Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu serta adanya penolakan dari pelaku bisnis Indonesia terhadap penerapan ACFTA mendorong penulis untuk meneliti pengaruh ACFTA terhadap perdagangan bilateral antara Indonesia dan Cina. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada pemerintah selaku pembuat kebijakan dan kepada peneliti selanjutnya serta dapat memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

Eliminasi hambatan perdagangan di Indonesia dilaksanakan pada tahun 2010, namun beberapa pos tarif kemudian mengalami pemunduran hingga tahun 2012. Dikarenakan hal ini, penulis menggunakan periode tahun penelitian diatas 2012 yaitu Periode Tahun 2009-2014. Periode tahun ini dipilih dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan ekspor dan impor sebelum dan sesudah penerapan ACFTA.

KAJIAN PUSTAKA

Pelaksanaan ACFTA

Pelaksanaan penurunan dan penghapusan tarif ACFTA akan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: 1) *Early Harvest Program* (EHP) yang dimulai pada 1 Januari 2004; 2) *Normal Track* yang dimulai implementasi penurunan tarifnya pada 1 Juli 2005; dan 3) *Sensitive Track* tahun 2012 tatif maksimum 20% serta *Highly Sensitive Track* tahun 2015 tatif maksimum 50% (Afadlal et al. 2011:146). Tahap *Early harvest Program* (EHP) dimulai pada 1 Januari 2004. Pada 1 Januari 2006 tarif bea masuk untuk semua produk yang termasuk dalam EHP akan diturunkan menjadi 0%. Hasil pertanian seperti sayuran, tumbuhan dan buah-buahan serta produk peternakan seperti ikan, produk binatang hidup dan *daily product* merupakan beberapa produk yang termasuk dalam EHP.

Tahap *Normal Track* (NT) dimulai pada Juli 2005. Produk yang termasuk dalam kategori ini

diantaranya adalah Batubara. 40% pos tarif dari seluruh produk pada *Normal Track* harus sudah diturunkan menjadi 0-5% pada tahun 2005. Penurunan tarif menjadi 0% pada seluruh produk dalam kategori ini dilaksanakan pada tahun 2010. Indonesia sendiri mengajukan pemunduran 263 pos tarif sehingga pos tarif ini akan menjadi 0% pada tahun 2012. Tahap ini kemudian disebut dengan *Normal Track II* (NT II).

Tahap selanjutnya adalah tahap *Sensitive Track* terbagi menjadi dua, yaitu *Sensitive List* (SL) dan *Highly Sensitive List* (HSL). Produk yang termasuk dalam jalur *Sensitive Track* diantaranya adalah *plywood*, karet alam, barang jadi kulit, produk tekstil, palm oil dan turunannya, serta besi dan baja. Tarif untuk barang pada kategori *Sensitive List* akan diturunkan menjadi 20% pada tahun 2012 dan menjadi 0-5% pada tahun 2018. Tarif bea masuk untuk tahap HSL akan diturunkan hingga menjadi maksimal 50% pada tahun 2015. Pada tahun 2012, selain tarif 0% sudah diberlakukan untuk seluruh produk pada tahap EHP dan *Normal Track*, tarif produk *sensitive list*nya juga sudah diturunkan menjadi 20%.

Ekspor-Import

Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean negara untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan dan peraturan kepabeanan yang berlaku dan dilakukan oleh eksportir yang telah mendapat izin dari direktorat terkait. (Tandjung, 2011:269). Pengertian lain mengenai ekspor dan impor dinyatakan pada UU No.17 tahun 2006 yaitu, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean suatu negara sedangkan Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean suatu negara. Melihat keterangan diatas, suatu kegiatan perdagangan dikatakan perdagangan internasional apabila kegiatan tersebut melewati batas negara atau daerah pabeannya. Daerah pabean adalah keseluruhan wilayah yang dimiliki suatu negara baik wilayah darat, perairan atau ruang udara diatasnya.

Hipotesis

H₁: Terdapat perbedaan antara Ekspor Indonesia ke Cina sebelum dan sesudah penerapan ACFTA.

H₂: Terdapat perbedaan antara Impor Indonesia dari Cina sebelum dan sesudah penerapan ACFTA.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *event study* (studi peristiwa). Penelitian *event study* dilakukan dengan mengamati dampak dari suatu peristiwa terhadap variabel lainnya, biasanya terhadap harga saham. Penulis menggunakan penelitian *event study* dikarenakan penelitian *event study* sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengamati dampak peristiwa tertentu (ACFTA) terhadap variabel lain (ekspor dan impor) pada periode tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan metode statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data ekspor dan data impor yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Selanjutnya pemilihan sampel data ditentukan dengan menggunakan penarikan sampel purposive (*purposive sampling*) dimana sampel ditentukan berdasarkan beberapa kriteria tertentu agar sampel data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2009:17). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Data per bulan ekspor dan impor.
2. Data antara Indonesia dan Cina
3. Periode Januari 2009 – Desember 2014

Disesuaikan dengan kriteria pemilihan sampel diatas, terdapat masing-masing 72 sampel data ekspor dan impor antara Indonesia dan Cina pada periode Januari 2009 sampai Desember 2014. Sampel tersebut terbagi menjadi dua kelompok sampel, yaitu sampel sebelum diterapkannya ACFTA dan sampel setelah diterapkannya ACFTA. Kelompok sampel pertama, sebelum diterapkannya ACFTA terdiri dari data per bulan periode tahun 2009-2011 (3 tahun x 12 bulan = 36 data), sehingga berjumlah 36 data. Kelompok sampel kedua, setelah diterapkannya ACFTA terdiri dari data per semester periode tahun 2012-2014 (3 tahun x 12 bulan = 36 data), sehingga berjumlah 36 data.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai ekspor dari Indonesia ke Cina. Penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan data mengenai Impor Cina ke Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari dokumen atau catatan instansi maupun sumber lain. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Penjelasan data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data ekspor yang digunakan adalah data keseluruhan ekspor barang dari Indonesia ke Cina. Data tersebut merupakan data perbulan selama periode tahun 2009 hingga tahun 2014. Data didapat dengan mengajukan permintaan data dalam forum yang disediakan oleh BPS. Data ini berupa nilai ekspor Indonesia ke Cina dalam bentuk Dollar Amerika Serikat (AS).
2. Data impor yang digunakan adalah data keseluruhan impor barang dari Cina ke Indonesia. Data tersebut merupakan data per bulan selama tahun 2009 hingga tahun 2014. Data didapat dengan mengajukan permintaan data dalam forum yang disediakan oleh BPS. Data ini berupa nilai impor Cina ke Indonesia dalam bentuk Dollar Amerika Serikat (AS).

Teknik Analisis Data

Terdapat dua uji beda yang digunakan sebagai uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu uji t berpasangan (*paired sample t test*) dan uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed ranks test*). Kedua uji tersebut bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pada suatu sampel berpasangan. Sebelum melakukan uji beda, uji normalitas dilakukan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan pemilihan uji beda yang digunakan akan ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas. Data yang berdistribusi normal akan menggunakan uji parametrik dan sebaliknya.

Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini ditentukan dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai sig. < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji t Berpasangan

Uji t berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menganalisis ada tidaknya

perbedaan pada sampel berpasangan.. Rumus uji beda t test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Mean sampel pertama} - \text{Mean sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan Mean kedua sampel}}$$

Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima apabila : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$.
2. Ha diterima apabila : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \leq 0,05$.

Wilcoxon Signed Ranks Test

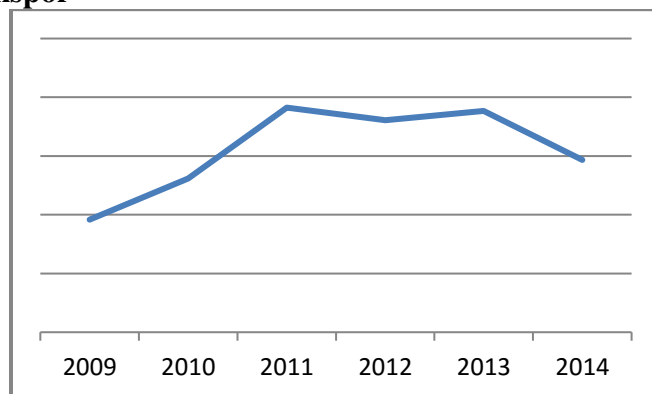
Wilcoxon signed ranks test merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis sampel berpasangan. Uji ini diajukan pertama kali oleh Frank Wilcoxon pada tahun 1945. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai statistik Wilcoxon < nilai kritis maka h_0 ditolak dan h_1 diterima, begitupula sebaliknya (Suharyadi dan Purwanto, 2009:322).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dipahami terlebih dahulu gambaran-gambaran umum mengenai data-data penelitian. Pengujian sampel dalam penelitian ini dilakukan pada suatu periode pengamatan yang berkelanjutan (*time series*) selama enam tahun yaitu pada Bulan Januari 2009 hingga Desember 2014.

Ekspor

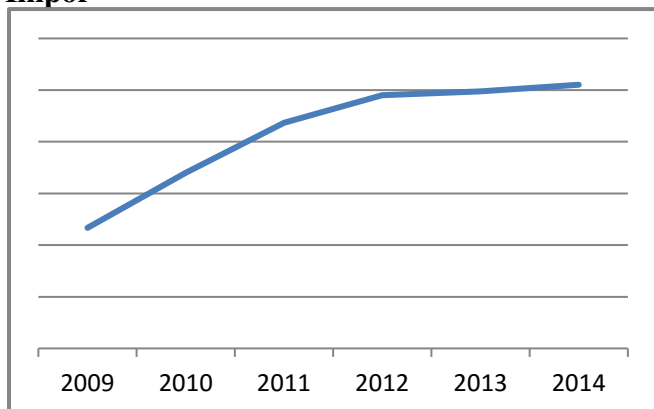


Gambar 1. Grafik Rata-Rata Ekspor Indonesia ke Cina Tahun 2009-2014

Rata-rata nilai ekspor pada tahun 2009 adalah US\$ 958.277.272 yang kemudian mengalami peningkatan menjadi US\$ 1.307.717.592 pada tahun 2010. Rata-rata nilai ekspor mengalami peningkatan di tahun 2011 menjadi US\$ 1.911.750.411 dan mengalami penurunan sebesar US\$ 106.791.857 di tahun setelahnya. Rata-rata nilai ekspor kemudian meningkat lagi di tahun

2013 menjadi US\$ 1.883.457.269 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi US\$ 1.467.162.038.

Impor



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Impor Indonesia dari Cina Tahun 2009-2014

Rata-rata nilai impor tiap tahun sejak 2009 hingga 2014 selalu mengalami peningkatan. Rata-rata nilai impor pada tahun 2009 adalah US\$ 1.166.847.542, kemudian meningkat menjadi US\$ 1.702.018.187 di tahun berikutnya. Kenaikan nilai impor terbesar adalah pada tahun 2010. Rata-rata nilai impor di tahun-tahun berikutnya selalu mengalami peningkatan, namun besar kenaikannya semakin lama semakin menurun.

Hasil Penelitian Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Ekspor

	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Ekspor Sebelum	0,126	36	0,158	Berdistribusi Normal
Ekspor Sesudah	0,085	36	0,200	Berdistribusi Normal
	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Impor Sebelum	0,136	36	0,089	Berdistribusi Normal
Impor Sesudah	0,151	36	0,031	Tidak Berdistribusi Normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Impor

Setelah dilakukan uji normalitas, hasil uji menunjukkan bahwa data ekspor berdistribusi normal sedangkan data impor tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil ini, maka uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis ekspor adalah uji t berpasangan dan uji hipotesis yang digunakan

untuk menganalisis impor adalah *Wilcoxon signed rank test*. Kedua uji tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 21.

Uji t Berpasangan pada Ekspor

Melihat dari hasil uji normalitas, uji t berpasangan hanya dapat digunakan untuk menganalisis data ekspor. Uji t berpasangan dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berikut tiga *output* pada uji t berpasangan:

Tabel 4. Hasil Pertama Uji t Berpasangan

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paair LnEksporSbl	20.9872	36	.37590	.06265
r 1 LnEksporSsd	21.2498	36	.17460	.02910

Pada *output* pertama yaitu *Paired Samples Statistics*, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ekspor meningkat dari 20,9872 menjadi 21,2498. N menunjukkan banyaknya data sebelum dan sesudah ACFTA, masing-masing sebanyak 36 data. Standar deviasi sebelum adalah 0,3759 dan standar deviasi sesudah adalah 0,1746. *Standard error mean* sebelum adalah 0,06265 dan *standard error mean* sesudah adalah 0,2910.

Tabel 5. Hasil Kedua Uji t Berpasangan

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Paair LnEksporSbl & 1 LnEksporSsd	36	-.243	.152

Melalui *Output* kedua yaitu *Paired Samples Correlations*, dapat dilihat apakah rata-rata ekspor sebelum dan sesudah penerapan ACFTA memiliki hubungan yang signifikan. Ekspor sebelum dan sesudah penerapan ACFTA dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila $\text{Sig.} < 0,05$ dan sebaliknya. Dapat dilihat bahwa nilai $\text{Sig.} (0,152) > (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ekspor sebelum dan sesudah penerapan ACFTA. Dapat juga dilihat kekuatan korelasi pada *output* ini menunjukkan korelasi yang rendah, dimana nilai korelasi berada pada skala 0,10 – 0,29 (Kurniawan dan Yamin, 2014:70). Nilai korelasi dapat dikuadratkan kemudian dikalikan 100% untuk mengetahui seberapa besar sumbangan ACFTA terhadap ekspor. Apabila koefisien korelasi pada

observasi tentang dua variabel X dan Y, sama dengan r, maka $100.r^2$ persen dari perubahan Y dapat disebabkan oleh perubahan variabel X (Subagyo dan Djarwanto, 2012:301), maka $100 \cdot 0,243^2 = 5,9\%$. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh ACFTA terhadap peningkatan ekspor hanya 5,9%.

Tabel 6. Hasil Ketiga Uji t Berpasangan

Paired Samples Test		
Pair 1		
LnEksporSbl – LnEksporsSsd		
Mean		-,26254
Std. Deviation		,45138
Paired Std. Error Mean		,07523
Differences 95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-,41527
	Upper	-,10982
T		-3,490
Df		35
Sig. (2-tailed)		,001

Pada *output* ketiga yaitu *Paired Samples Test*, dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah sebesar -3,490 dengan sig 0,001. Hasil ini yang kemudian akan menentukan mana hipotesis yang akan diterima. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas/signifikansinya atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. t hitung dalam uji t berpasangan pada nilai ekspor adalah -3,490 dengan signifikansi 0,001. Dapat dilihat sig. (0,001) < (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu ada perbedaan antara nilai ekspor sebelum dan sesudah penetapan ACFTA. Pada *output* ketiga juga dapat dilihat bahwa Mean bernilai -26,354 yang berarti nilai ekspor mengalami peningkatan.

Wilcoxon Signed Ranks Test pada Impor

Wilcoxon Signed Ranks Test pada penelitian ini menggunakan taraf nyata atau signifikansi 5%. Terdapat tiga output pada analisis impor dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pertama Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
LnImporSbl	36	21.1996	,31187	20.45	21.64
LnImporSsd	36	21.6308	,12337	21.34	21.84

Output pertama yaitu *Descriptive Statistics* menunjukkan nilai Mean, standar deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok data. Melihat dari *output* diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai impor sesudah penerapan ACFTA mengalami peningkatan dari sebelum penerapan ACFTA.

Tabel 8. Hasil Kedua Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
LnImporSsd – LnImporSbl	Negative Ranks	2 ^a	3.50	7.00
	Positive Ranks	34 ^b	19.38	659.00
Ties		0 ^c		
Total	36			

- a. LnImporSsd < LnImporSbl
- b. LnImporSsd > LnImporSbl
- c. LnImporSsd = LnImporSbl

Pada *output* kedua yaitu *Ranks*, dapat dilihat nilai *mean rank* dan *sum of ranks* dari kelompok *negative ranks*, *positive ranks* dan *ties*. Dapat dilihat bahwa terdapat 2 *negative ranks* yang berarti terdapat 2 nilai impor sesudah ACFTA yang lebih kecil dari nilai impor sebelum ACFTA, sedangkan 34 lainnya bernilai lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai impor setelah ACFTA mengalami peningkatan.

Tabel 9. Hasil Ketiga Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics ^a	
	LnImporSsd – LnImporSbl
Z	-5,122 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Pada *output* ketiga yaitu *Test Statistic*, dapat dilihat bahwa nilai Z adalah sebesar -5,122 dengan Sig. 0,000. Penelitian ini menggunakan taraf nyata

5% sehingga batas kritis penelitiannya adalah 0,05. Dilihat dari prob atau sig. (0,000) < (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu ada perbedaan antara nilai impor sebelum dan sesudah diterapkannya ACFTA. Dapat disimpulkan bahwa ACFTA berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan impor atau ACFTA berpengaruh positif terhadap impor.

Pembahasan

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui nilai ekspor sesudah diterapkannya ACFTA mengalami peningkatan dari sebelum diterapkannya ACFTA, namun hasil korelasinya menunjukkan bahwa nilai ekspor sebelum dan sesudah ACFTA tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun nilai ekspor setelah penerapan ACFTA mengalami peningkatan, namun hubungan antara penerapan ACFTA dan nilai ekspor sangatlah lemah dilihat dari nilai dan signifikansi korelasinya. Dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi peningkatan nilai ekspor tersebut adalah faktor-faktor lain, seperti nilai tukar (Ginting, 2013) dan *Foreign Direct Investment* (Safitriani, 2014). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Supriana (2011) yang menyatakan bahwa meskipun model penelitian menunjukkan hasil positif, namun pengaruh ACFTA tidaklah nyata. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa ACFTA belum mampu melaksanakan tujuannya dalam mengurangi hambatan-hambatan untuk meningkatkan ekspor.

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui nilai impor sesudah diterapkannya ACFTA mengalami peningkatan dari sebelum diterapkannya ACFTA. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu ada perbedaan antara nilai impor sebelum dan sesudah penerapan ACFTA. Berdasarkan analisis, Sig < taraf nyata yang berarti bahwa ACFTA memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan impor. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Marks (2012) yang menyatakan bahwa ACFTA berpengaruh positif terhadap impor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penerapan ACFTA terhadap ekspor dan impor Indonesia-Cina periode Januari 2009 sampai

Desember 2014 dengan menggunakan uji t berpasangan dan uji peringkat bertanda Wilcoxon, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan dari penerapan ACFTA terhadap ekspor, meskipun terdapat perbedaan rata-rata nilai ekspor antara sebelum dan sesudah penerapan ACFTA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan korelasi yang dihasilkan lebih besar dari batas taraf signifikansi yang disyaratkan.
2. Terdapat pengaruh signifikan dari penerapan ACFTA terhadap impor. Nilai signifikan korelasi yang dihasilkan lebih kecil dari batas taraf signifikansi yang disyaratkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ACFTA berpengaruh positif terhadap impor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait. Berikut saran yang diberikan, antara lain:

1. Pemerintah sebaiknya memberikan bantuan bagi pelaku bisnis dalam negeri misalnya melalui kredit bunga rendah sehingga pelaku bisnis dapat meningkatkan kualitas produknya dan mampu bersaing dengan produk impor dari Cina.
2. Mengingat pelaksanaan ACFTA yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah saat penerapan penuh tarif 0%, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh ACFTA sejak mulai dilaksanakannya pengurangan tarif.
3. Mengingat data yang digunakan merupakan data keseluruhan komoditi yang diperdagangkan, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan data komoditi yang terkait dengan masing-masing tahap penerapan ACFTA.
4. Mengingat masih adanya pertanyaan apakah peningkatan nilai impor yang disebabkan penerapan ACFTA berdampak baik atau buruk bagi Indonesia, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan data impor yang lengkap sehingga dapat dianalisis apakah impor yang meningkat tersebut adalah dikarenakan peningkatan impor bahan-bahan produksi atau bukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afadlal. Maianan, A.F. Inayati, R.S. Akbar, R.T. Sungkar, Y. (2011), *Ekonomi Politik Kemitraan ASEAN: Sebuah Potret Kerja Sama*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. *Ekspor dan Impor*, diakses pada 12 Desember 2015 dari http://www.bps.go.id/all_newtemplate.php
- Direktorat Kerjasama Regional. *ASEAN-China Free Trade Area*, diakses pada Tanggal 26 April 2016 dari <http://ditjenkpi.kemendag.go.id/.../...>
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol.7, No.1, Hal.1-18.
- Kurniawan, H. Yamin, S. (2014), *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- Marks, S. V. (2012). Impact of Indonesia of the ASEAN-China Free Trade Agreement. *United States Agency for International Development*, September 2012.
- Safitriani, S. (2014). Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol.8, No.1, Hal.93-116.
- Setiawan, S. (2012). ASEAN-China FTA: Dampaknya terhadap Ekspor Indonesia dan Cina. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol.6, No.2, Hal.129-149.
- Sheng, Y. Tang, H.C. Xu, X. (2012). The Impact of ACFTA on People's Republic of China-ASEAN Trade: Estimates Based on an Extended Gravity Model for Component Trade. *ADB Working Paper Series on Regional Economic Integration* No.99.
- Subagyo, P. Djarwanto (2012), *Statistika Induktif*, Cetakan Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Suharyadi. Purwanto (2009), *Statistika : untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- Supriana, T. (2011). Indonesian Trade Under China Free Trade Area. *Economic Journal of Emerging Markets*, Agustus, 3 (2) 139-151.
- Tandjung, Marolop (2011), *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Yihong, T. Weiwei, W. (2006). An Analysis of Trade Potential between China and ASEAN within China-ASEAN FTA. *University of International Business and Economics (UIBE), China*.